Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK

Nurul Hidayah¹, Marwan²

^{1,2}*Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi, Indonesia*

nurulridlo@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, sehingga mengganggu pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan produktivitas anak. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani stunting dengan gerakan ‘1000 Hari Pertama Kehidupan’. Tujuan: pengabdian masyarakat ini adalah mengidentifikasi upaya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan generasi milenial sadar gizi yang bebas stunting melalui kegiatan 1000 HPK. Populasi target pada pengabdian masyarakat ini adalah warga Dusun Cung Belut yang memiliki anak balita sebanyak 40 orang, balita 40 orang, dan kader Posyandu sebanyak 10. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengukuran status gizi balita berdasarkan PB/U, penyuluhan dan pemberian makanan tambahan. Hasil dari pelaksanaan ini adalah dari pemeriksaan status gizi balita diketahui jumlah balita termasuk kategori normal sebesar 20 anak (50%), kategori 80% ideal 4 anak (10%), dan kategori pendek sebesar 16 anak (40%). Dari kegiatan penyuluhan tentang pencegahan stunting diperoleh hasil tingkat pengetahuan audiens meningkat sebesar 78%. Kesimpulan: kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan metode penyuluhan efektif untuk mencegah stunting dan menciptakan generasi milenial sadar gizi.

Kata Kunci: Stunting Balita; 1000 HPK, Penyuluhan

Received: November, 22, 2019

Revised: December 15, 2019

Accepted: February 20, 2020

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi kronis di Indonesia, sehingga melalui Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM) pemerintah menargetkan pada tahun 2025 akan mengurangi 40% jumlah balita pendek. Untuk mencapai target tersebut pada tahun 2017 pemerintah Indonesia meluncurkan program penanggulangan stunting tingkat nasional dengan prioritas penanganan masalah gizi spesifik dan sensitif pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan usia 6 tahun. Stunting disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Dampak lain dari stunting adalah gangguan

perkembangan, kesehatan, dan produktivitas, sehingga jika tidak ditangani akan menimbulkan masalah yang lebih besar, dan bangsa Indonesia dapat mengalami *lost generation* (Laili dan Andriani, 2019; Putri 2018; WHO, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 prevalensi balita stunting di dunia pada tahun 2017 sebesar 151 juta (22%), Indonesia sendiri menempati posisi ketiga di kawasan Asia Tenggara sebesar (36,4%). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 12.780 jiwa (42,6 %), sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20% (Kemenkes RI, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi pada tahun 2019 prevalensi anak stunting di Ngawi sebesar 8.012 jiwa (Dinkes, 2019). Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita di Dusun Cung Belut diketahui belum banyak terpapar mengenai stunting, sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Dusun Cung Belut, merupakan daerah dalam lingkup wilayah Puskesmas Teguhan. Sebagian besar bayi dan balita di dusun Cung Belut sudah mengikuti kegiatan posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari 70 balita di Dusun Cung Belut yang mengalami stunting.

Beberapa penyebab stunting adalah kurangnya asupan zat gizi yang diserap oleh tubuh sejak dalam kandungan sampai dengan setelah lahir, minimnya akses pelayanan kesehatan, akses air bersih dan sanitasi. Stunting juga dapat disebabkan oleh status gizi ibu saat hamil, riwayat panjang badan lahir pendek, riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), riwayat ASI, riwayat MPASI, tinggi badan ibu, jumlah keluarga, status ekonomi, tingkat pendidikan dan pekerjaan orangtua serta tidak lepas dari pola asuh (Kusuma, 2013; Nurkomala, 2017). Sehubungan dengan faktor-faktor penyebab stunting tersebut, pemerintah berupaya untuk menurunkan angka stunting di Indonesia melalui program gerakan ‘Seribu Hari Pertama Kehidupan’, yang mencakup upaya spesifik maupun sensitif. Upaya spesifik adalah kegiatan yang langsung berhubungan dengan masalah gizi seseorang, seperti pemberian suplementasi pada bayi dan balita, suplementasi Fe pada ibu hamil, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Akan tetapi pada kenyataannya Intervensi spesifik hanya mampu memberikan kontribusi 30% untuk masalah gizi stunting, sehingga untuk menuntaskan permasalahan stunting, penuntasannya yang 70% memerlukan keterlibatan lintas sektor (diluar sektor kesehatan) yang dikenal dengan intervensi sensitif (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan uraian diatas kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin mengajak para orang tua dan kader posyandu untuk ikut berperan dalam pencegahan stunting dalam upaya menciptakan generasi milenial sadar gizi dan bebas stunting melalui kegiatan penyuluhan 1000 HPK.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengidentifikasi upaya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan generasi milenial sadar gizi yang bebas stunting melalui kegiatan 1000 HPK.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dengan melibatkan langsung masyarakat dalam setiap program melalui kegiatan Pemeriksaan antropometri balita, Penyuluhan, dan PMT

POPULASI

Populasi dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita sebanyak 40 orang, balita 40 anak, dan kader posyandu balita 10 orang, yang tinggal di Dusun Cung Belut Desa semen

WAKTU PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Bulan Februari-Maret 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data demografi

Jumlah penduduk dusun Gebangsewu pada tahun 2018 adalah: 675 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebesar 334 jiwa, perempuan 341 jiwa. Distribusi penduduk berdasarkan kelompok usia: Balita 35 orang, Anak 69 orang, Remaja 96 orang, Dewasa 347 orang, dan Lansia 128 orang. Terdapat 249 KK dan 217 soma.

Pekerjaan Dan Pendapatan

Sebagian warga bekerja sebagai petani sebanyak 217 orang, Wiraswasta 142, IRT 93, Karyawan swasta 12, Pedagang 12, TNI 1, PNS 7, Buruh tani 12, Pensiun 1, Pengangguran 12, belum usia bekerja 166 orang, dengan pendapatan rata-rata Rp 1.000.000-Rp2.000.000

Kegiatan Pemeriksaan status gizi balita

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemeriksaan status gizi balita, meliputi pengukuran BB/U, TB/U. pemeriksaan ini dilakukan sesaat setelah audiens datang. Dari 40 balita yang hadir dapat disimpulkan hasil pemeriksaannya status gizi PB/U 20 anak kategori normal, 4 anak kategori 80% ideal, dan 16 anak kategori pendek.

Kegiatan Penyuluhan tentang cegah stunting sejak 1000 hari pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan gizi seimbang diusia Balita.

Kegiatan penyuluhan ini ditujukan meningkatkan pengetahuan warga tentang pentingnya mencegah stunting sejak 1000 hari pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan gizi seimbang di usia Balita. Kegiatan ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap, antara lain: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi kegiatan koordinasi dengan perangkat Desa seperti Kades, Kasun, Ketua RT/RW dan kader untuk mensosialisasikan rencana kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan pada tanggal 11 Februari 2020. Tema dari penyuluhan ini adalah “Cegah stunting sejak 1000 hari pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan gizi seimbang diusia Balita”. Masyarakat yang menjadi target sasaran penyuluhan adalah ibu-ibu yang mempunyai balita, para balita dan para kader Posyandu Balita yang tinggal di Dusun Cung Belut sejumlah 100 orang. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara merealisasikan rencana penyuluhan pada tanggal 11 Februari 2020 yang bertempat di rumah salah satu warga Dusun Cung belut yaitu bpk Tekad. Pada kegiatan ini kami mendapatkan dukungan penuh dari perangkat Desa dan warga, hal ini dapat dilihat dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan. Warga membantu menyiapkan tempat, tikar, peralatan perlengkapan penyuluhan seperti sound, dan LCD dari kantor Desa. Dukungan lain dari warga juga diperlihatkan dengan warga datang terlebih dahulu sebelum acara dimulai. Antusiasme warga juga sangat tinggi, hal ini dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diungkapkan saat penyuluhan berlangsung. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video, tentang Stunting dan dampaknya bagi generasi masa depan. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan pre dan post test tentang pengetahuan audien seputar stunting dengan menggunakan kuesioner. Item pertanyaan seputar pengertian balita pendek, penyebab, tanda dan gejala, dampak yang dimunculkan dari stunting dan cara pencegahan stunting.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner yang sama seperti saat sebelum diberikan penyuluhan. Hasil evaluasi dari kegiatan ini diperoleh hasil pemahaman audiens tentang stunting dan cara mencegahnya meningkat sebesar 75 %. Hal ini dapat dilihat dari jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar oleh audiens tentang Stunting. Pemberdayaan masyarakat melalui metode penyuluhan menggunakan audio visual terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang suatu penyakit, hal ini sesuai dengan penelitian Dianna, dkk (2020) yang mengatakan bahwa Media video lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di Puskesmas Pontianak Saigon Kecamatan Pontianak Timur.

Kegiatan Penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan saat kehamilan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diberikan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk mencegah stunting dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan upaya pemerintah dalam pencegahan stunting di Indonesia dengan menggulirkan program 1000 HPK. Dalam program tersebut terdapat upaya kesehatan spesifik salah satunya dengan memotivasi ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan, Pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dari kelompok miskin dan Suplementasi tablet tambah darah (Satriawan, 2018)

Pemberian contoh menu seimbang dan PMT pada balita.

Salah satu solusi dalam penanganan *stunting* pada balita adalah dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) (Permenkes Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016). Prevalensi balita 6-59 bulan di Indonesia yang mendapat Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tahun 2018 sebesar 41%. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah upaya memberikan makanan tambahan berbasis pangan lokal dengan resep-resep yang dianjurkan. Makanan lokal lebih bervariasi namun metode dan lamanya memasak sangat menentukan ketersediaan zat gizi yang terkandung didalamnya (Permenkes Republik Indonesia No 51 Tahun 2016). Suplementasi gizi dapat juga diberikan berupa makanan tambahan pabrikan, yang lebih praktis dan lebih terjamin komposisi zat gizinya. Pemberian makanan tambahan yang ditujukan untuk kelompok rawan meliputi balita 6-24 bulan dengan kategori kurus yaitu balita dengan hasil pengukuran berat badan menurut panjang badan (BB/PB) lebih kecil dari minus dua Standar Deviasi (-2 SD), anak usia sekolah dasar dengan kategori kurus, dan ibu hamil kurang energi kronis yaitu ibu hamil dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) lebih kecil dari 23,5 cm (Permenkes, RI, 2016). Lama pemberian idealnya 180 hari (2 hari sekali). Tambahan makanan untuk menambah asupan gizi untuk mencukupi kebutuhan gizi agar tercapainya status gizi yang baik (Permenkes Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016). Makanan tambahan yang diberikan dapat berbentuk makanan keluarga. Pada pengabdian masyarakat ini pemberian PMT dilakukan pada semua kelompok balita yang hadir dalam bentuk makanan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Waroh (2019) yang mengatakan bahwa Pemberian makanan tambahan dapat menurunkan angka kejadian stunting.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan generasi milenial sadar gizi yang bebas stunting melalui kegiatan 1000 HPK dengan menggunakan metode penyuluhan, dan pemberian PMT terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman warga tentang stunting dimasyarakat.

SARAN

Diharapkan metode pemberdayaan masyarakat ini dapat diduplikasi untuk pengentasan masalah-masalah stunting dimasyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. and Wijratmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita peranan makro zinc pada pertumbuhan balita*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Ainun, S. (2019). Gambaran Tinggi Badan Ibu Dan Bbl (Berat Badan Lahir) Anak Dengan Kejadian Stunting di Sd Negeri 054901 Sidomulyo Stabat Kabupaten Langkat. *Karya Tulis Ilmiah*. D III Gizi, Politkenik Kesehatan Meda Jurusan Gizi. Medan. Available at: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1557>. Diakses pada tanggal 23-12-19 pukul 23:41 WIB.
- Arisman.2004.Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar IlmuGizi. Buku Kedokteran Jakarta: EGC.
- ASEAN, UNICEF and WHO. Regional Report On Nutrition Security In Asean 2. Bangkok. UNICEF. 2016 tersedia dalam: https://www.unicef.org/eapro/Regional_Report_on_Nutrition_Security_in
- Aulia, D. (2016). Determinan stunting pada anak usia 24-59 bulan di kelurahan cimahpar, kecamatan bogor utara.*skripsi* Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Bogor. Available at: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/86742>. Diakses pada tanggal 15-11-19 pukul 16:48 WIB.
- BAPPENAS RI.2012.Pedoman Perencanaan Program GerakanSadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari PertamaKehidupan (1000 HPK), hal:1-8.
- Dalimunthe, S. M. (2015). Gambaran Faktor-Faktor Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010 (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2010).*skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37993>. Diakses pada tanggal 21-11-19 pukul 10:06 WIB
- Dewey,K.G., Mayers,D.R. 2011. Early child growth: how donutrition and infection interact?. Blackwell PublishingLtd. Maternal and Child Nutrition (2011),7 (Suppl.3),pp.129–142 <http://onlinelibrary.wiley.com/journal>.
- Dianna., Septianingsih, N., Pangestu. J.F, 2020. Perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *stunting* melalui media video dan *leaflet* di wilayah kerja puskesmas saigon kecamatan pontianak timur, *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), Tersedia dalam <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JKK/article/view/493>
- Fadlun and Feryanto, A.(2012). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hardinsyah and Supriasa, I. D. N.(2016). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta : EGC.
- Illahi, R. K. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir
-

- Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan, *Jurnal Manajemen Kesehatan*. 3(1), pp. 1–14. Available at: <http://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/85>. Diakses pada tanggal 13-11-19 pukul 16:04 WIB.
- Joyce C, Goodman-Bryan M, Hardin A. 2016. Preterm Birth and Low Birth Weight
- Juliani, U. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018. *skripsi*. D IV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan. Medan. Available at: <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/834>. Diakses pada tanggal 25-12-19 pukul 14:30 WIB
- Kartini . (2018). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Panjang Badan Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka Tahun 2018, *Health Information : Jurnal Penelitian*. 10(1), pp. 33–38. doi: <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.101>. Diakses pada tanggal 21-12-19 pukul 12:05 WIB.
- Kemenkes RI. (2011). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*, P. 8,27.
- Kementerian Kesehatan, RI. 2014. Pedoman gizi seimbang, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kualitas manusia ditentukan pada 1000 hari pertama kehidupannya. Artikel publikasi, 2017. www.kemkes.go.id
- Kementerian Desa, pembangunan D. T. dan T. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan stunting*.
- Kementerian Kesejahteraan Rakyat RI & Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Kerangka Kebijakan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kemenkokesra: Jakarta; 2013
- Kementerian bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013. Pedoman perencanaan program Gerakan Nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (Gerakan 1000 HPK), Jakarta.
- Laili, U., dan Andriani. R.A.D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 5(1) Juni
- Mokodimpit, E. P., Kapantow, N. H. And Mayulu, N. (2018) . Hubungan Antara Tinggi Badan Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara, *Jurnal Kesmas*. 7(5), Pp. 4–5. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22421>. Diakses pada tanggal 10-12-19 pukul 05:58 WIB.
- Nurkomala, S. (2017). Praktik Pemberian Mpasi (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) Pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan'. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Semarang. doi: 10.14710/jnc.v7i2.20822. diakses pada tanggal 29-11-19 pukul 14:26 WIB.
- Oktarina, Z. and Sudiarti, T. (2013). *Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera*, *Jurnal Gizi dan Pangan*. 8(3), pp. 175–180. doi:
-

<http://dx.doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>. Diakses pada tanggal 21-12-19 pukul 18:43 WIB.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016, *Standar Produk Suplementasi Gizi*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1600, Jakarta

Pudjiadi,S.2005.IlmU Gizi Klinis Pada Anak. Edisi Keempat FKUI

Putri, T. A.(2018). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Kotagede I Kota Yogyakarta Tahun 2018 Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kotagede I Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Sarjana Terapan Kebidanan,Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Yogyakarta. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1712/>. Diakses pada tanggal 09-12-19 pukul 18:23 WIB.

Ramayulis, R.dkk. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta : Swadaya Group.

Ratu, N. C., Punuh, M. I. and Malonda, N. S. H. (2018). Hubungan Tinggi Badan Orangtua Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara, *Jurnal KESMAS*, 7(4), pp. 2–8. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23155>. Diakses pada tanggal 21-11-19 pukul 15:50 WIB.

Rosha,B.C dkk, 2016. Rosha BC, Sari K, SP Indri Y, Amaliah N,Utami NH. Peran intervensi gizi spesifik dan sensitive dalam perbaikan masalah gizi balita Kota Bogor. *BuletinPenelitian Kesehatan*. Vol.44 (2); 127-138

Sandjaja.2009.Risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) padaIbuHamil di Indonesia. *Gizi Indonesia*. Vol.32(2): 128-38.

Sastria, A., Hasnah and Fadli. (2019). Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Ilmiah Hang Tuah Surabaya*, 14(2), pp. 105–106. Available at: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT/article/view/56>. Diakses pada tanggal 12-12-19 pukul 14:31 WIB.

Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting* 2018-2024. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia

Septikasari, M. (2018). *Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta : UNY press.

Sholecha, R. P. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Berdasarkan Teori Health Promotion Model (Hpm). *Skripsi*.s1 Keperawatan. Fakultas Kesehatan. Universitas Airlangga, Surabaya. Available at: <http://repository.unair.ac.id/82064>. Diakses pada tanggal 17-11-19 pukul 13:46 WIB.

- Sostinengari, Y. (2018). Analisis Data Hasil Pemantauan Status Gizi “ Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 59 Bulan Di Kabupaten Konawe Kepulauan Pada Tahun 2016. *Skripsi*. Diploma IV gizi. Politeknik Kesehatan Kendari, Kendari. Available at: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/752/>. Diakses pada tanggal 22-12-19 pukul 15:41 WIB.
- Sukarni, I. And Wahyu. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Swathma, D., Lestari, H. and Ardiansyah, R. T. (2016). *Riwayat Imunisasi Dasar Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari*, pp. 1–10. Available at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1088>. Diakses pada tanggal 02-12-19 pukul 14:50 WIB.
- The Lancet. Maternal and Child Nutrition: Executive Summary of the Lancet Maternal and Child Nutrition Series. The Lancet; 2013. 1-12
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan .100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta Pusat. Sekretariat Wakil Presiden Indonesia. 2017
- UKAID. Scalling Up Nutrition: The UK’s position paper on undernutrition. Departement of International Development, September 2011.
- USAID. 2014. Multi-sectoral Nutrition Strategy 2014-2025 Technical Guidance Brief: Implementation Guidance for Ending Preventable Maternal and Child Death. Hal 1-6
- Waroh, Y.K., 2019. Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan *stunting* pada balita di indonesia, Embrio Jurnal kebidanan vol 11 No 1, tersedia dalam: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/1852>
- World Health Organization (WHO). (2018). *World Health Statistic*.
- Winasis, N. P. (2018). Analisis Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Berbasis Transcultural Nursing Di Desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Bangkalan. *skripsi*. Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga. Available at: <http://repository.unair.ac.id/85288/>. Diakses pada tanggal 25-12-19 pukul 20:08 WIB.
- Yusdarif. (2017). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2017. *skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Allauddin. Makasar. Available at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8113/>. Diakses pada tanggal 22-12-19 pukul 07:53 WIB.
-